

Kendala Penguasaan Bahasa Arab Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UNIMUDA Sorong Semester 3 Angkatan 2023/2024

Jumadi¹

Karsani²

Bahaking Rama³

Syamsudduha Saleh⁴

¹jumadiwasho@gmail.com

²karsanikarsani76@gmail.com

bahaking.rama@yahoo.co.id

⁵Syamsudhuhasaleh@gmail.com

^{1,2}Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

^{3,4}Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstrak: Pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa pendidikan agama Islam (PAI) UNIMUDA Sorong dalam penguasaan bahasa Arab masih menghadapi kendala. Penelitian ini menjelaskan dan mendeskripsikan kendala penguasaan bahasa Arab yang dialami oleh mahasiswa dan mengatasinya dengan beberapa solusi yang diberikan oleh peneliti. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (qualitative research). Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Analisa data dimulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa factor-faktor kendala dalam belajar bahasa Arab yaitu kurangnya motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa Arab, kurangnya penguasaan kosakata bahasa Arab (mufrodah), tidak adanya lingkungan berbahasa (bi'ah lughawiyah) Arab, minimnya pengetahuan akan kaidah bahasa Arab (nahwu-shorof) dan adanya perbedaan kemampuan kognitif dan latar belakang pendidikan mahasiswa. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala mahasiswa PAI UNIMUDA Sorong terkait penguasaan bahasa Arab, yaitu mengadakan pengajian pentingnya bahasa Arab, mensosialisasikan bahasa Arab melalui media sosial yang menyenangkan, mempelajari bahasa Arab dengan metode yang menyenangkan seperti permainan bahasa, membiasakan praktek bahasa Arab baik secara lisan dan tertulis, mengevaluasi pembelajaran bahasa Arab dan membuat kelas berdasarkan kemampuan berbahasa arab mahasiwa.

Kata Kunci: Kendala, Penguasaan Bahasa Arab, Pendidikan Agama Islam

Abstract: *Learning Arabic for UNIMUDA Sorong Islamic Religious Education (PAI) students in mastering Arabic still faces obstacles. This research explains and describes the obstacles to mastering Arabic experienced by students and overcomes them with several solutions provided by researchers. This research is qualitative research. Data collection through observation and interviews. Data analysis starts from data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research explain that the obstacle factors in learning Arabic are students' lack of motivation to learn in Arabic courses, lack of mastery of Arabic vocabulary (mufrodlat), lack of an Arabic language environment (bi'ah lughawiyah), lack of knowledge of the rules. Arabic (nahwu-shorof) and differences in students' cognitive abilities and educational backgrounds. Solutions that can be taken to overcome PAI UNIMUDA Sorong students' obstacles related to mastering Arabic, namely holding lectures on the importance of Arabic, socializing Arabic through fun social media, learning Arabic using fun methods such as language games, getting used to practicing Arabic both orally and written, evaluate Arabic language learning and create classes based on students' Arabic language skills.*

Keywords: *Obstacles, Arabic Language Mastery, Islamic Religious Education*

1. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan bahasa yang tidak bisa dilepaskan dari agama Islam sehingga menjadi bagian dari masyarakat Indonesia sejak Islam masuk ke Nusantara. Sebagaimana tertulis dalam sejarah, para pembawa dan penyebar ajaran Islam, agama yang saat ini menjadi agama mayoritas di Indonesia, merupakan Ulama yang berasal dari jazirah Arab. Sejak saat itu, Bahasa Arab telah menjadi media yang digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam memahami ajaran agama dari kitab-kitab primer seperti Al Quran dan Haditsh, serta dalam menjalankan praktik ibadah sehari-hari, seperti sholat lima waktu, doa-doa harian, dan lain sebagainya. Dalam perkembangannya, selain menjadi bahasa yang berkaitan erat dengan religiusitas, bahasa Arab kini menjadi alat penting dalam memahami ilmu pengetahuan yang lebih luas, seperti sains, sosial budaya, hingga kerjasama ekonomi internasional antara Indonesia dan negara-negara Arab (Sauri, 2020).

Bahasa Arab telah masuk sebagai salah satu bahasa resmi internasional yang diakui organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sejak tahun 1974 hingga saat ini, sejajar dengan bahasa Cina, bahasa Rusia, bahasa Inggris, bahasa Perancis, dan bahasa Spanyol (Haddade, 2011). Bahkan di Indonesia sendiri, bahasa Arab menjadi bahasa kedua yang paling banyak diajarkan di sekolah-sekolah formal setelah bahasa Inggris. Tentu ini menjadi peluang profesional yang sangat baik bagi pembelajar bahasa Arab, Selain itu juga bahasa Arab juga memiliki kedudukan strategis bagi orang Islam di Indonesia karena bahasa Arab bisa digunakan untuk memahami kajian keislaman secara mendetail. Oleh karena itu, Masyarakat Indonesia telah menyadari pentingnya belajar bahasa Arab untuk mengkaji kajian Islam, terutama bagi kalangan ilmunan atau akademisi muslim untuk mempelajari dan memahami serta menguasai bahasa Arab dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

Pembelajaran bahasa Arab bagi non-Arab merupakan satu hal yang tidak bisa dihindari, karena sampai saat ini urgensi bahasa Arab di dunia cukup tinggi, bukan hanya bagi umat Islam saja tetapi juga bagi non-muslim. Hal ini terbukti dengan banyaknya lembaga-lembaga pengajaran bahasa Arab yang tersebar di berbagai belahan dunia, bahkan di Indonesia menjamur berbagai macam lembaga swasta maupun lembaga

pendidikan yang mendirikan cabang keilmuan yang berfokus pada pembelajaran bahasa Arab seperti di perguruan tinggi, pondok pesantren, sekolah Islam dan lain sebagainya. Terlebih lagi bagi mahasiswa yang belajar di jurusan ilmu agama Islam, tentunya mempelajari bahasa Arab adalah sebuah keharusan mutlak, karena dengan menguasai bahasa Arab akan memberikan kedudukan yang sangat strategis dalam mengkaji ilmu kajian yang sumber utamanya tertulis dengan bahasa Arab (Nugroho, 2016).

Mempelajari bahasa Arab tidak hanya berfokus pada empat keterampilan (Istima', Kalam, Qira'ah dan Kitabah) tetapi ada unsur-unsur dasar yang harus dikuasai dalam mempraktekkan keempat keterampilan berbahasa, mahasiswa harus mampu menguasai unsur-unsur tersebut yaitu ashwat, mufradat, dan tarakib. Mempelajari bahasa Arab merupakan pekerjaan yang panjang dan kompleks, pembelajaran bahasa Arab sudah sejak lama dilakukan di Indonesia akan tetapi hasilnya belum maksimal. Muncul berbagai problem dan problem tersebut harus mendapatkan penanganan. Kendala-kendala dalam mempelajari bahasa Arab dapat diperkecil apabila dosen mengetahui jenis-jenis kendalanya sehingga dapat memberikan solusi yang tepat (Ulfah, 2023).

Berbicara kendala dalam mempelajari dan menguasai bahasa Arab, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong tidak mungkin terhindar dari kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab, oleh karena itu dalam hal ini peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam semester 3 (tiga) Angkatan 2023/2024 untuk menguasai bahasa Arab. Sementara yang peneliti ketahui bahwa program studi Pendidikan Agama Islam memiliki penunjang yang dapat memudahkan mahasiswa untuk mempelajari bahasa Arab. Salah satu penunjangnya adalah adanya program wajib bahasa Arab empat semester yang diikuti oleh mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan mahasiswa Ma'had Bilal Bin Rabah. Hal tersebut seharusnya menjadi bekal saat mendapatkan mata kuliah bahasa Arab pada semester I. Akan tetapi, peneliti masih melihat mahasiswa memiliki problem saat dosen meminta mereka untuk membaca teks bahasa Arab dan menterjemahkannya, problem lain juga dijumpai peneliti saat mahasiswa diminta untuk berbicara dan menulis bahasa Arab, dalam hal ini masih terbilang lemah (Observasi, PAI, 2023).

Hal lain yang diketahui peneliti adalah mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UNIMUDA Sorong memiliki latar belakang alumni pondok pesantren, artinya mereka juga tidak asing lagi dengan bahasa Arab, akan tetapi mahasiswa masih mengalami kesulitan dan masih menghadapi beberapa kendala dalam mempelajari dan penguasaan bahasa Arab terutama pada semester 3 angkatan 2023/2024. Melihat penunjang yang sudah dimiliki oleh mahasiswa dan melihat masih terjadi kendala yang dihadapi mahasiswa, maka peneliti ingin menganalisis kendala penguasaan bahasa Arab pada mahasiswa pendidikan agama Islam UNIMUDA Sorong semester 3 angkatan 2023/2024 dengan tujuan hasil Analisa penelitian menjadi suatu bentuk upaya evaluasi dan solusi agar kedepannya kesulitan tersebut bisa terpecahkan dengan solusi-solusi yang tertulis pada penelitian ini (Observasi, PAI, 2023).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun secara kelompok. Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan (*field*

research), yaitu penelitian yang dalam mengumpulkan datanya di lakukan di lapangan (Rasid et al., 2021).

Penelitian ini terfokus pada kendala penguasaan bahasa Arab pada mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam semester 3 angkatan 2023/2024 UNIMUDA Sorong. Maka, pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, karena tujuan dari penelitian ini yakni untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, sebuah kelompok ataupun suatu kejadian.

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Fakultas Agama Islam UINMUDA pada Program Studi Pendidikan Agama Islam selama 2 bulan dari bulan November sampai Desember 2023. Subjek Penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Pada tahap awal peneliti menentukan sumber data, adapun sumber data dalam penelitian ini adalah: Mahasiswa Semester 3 angkatan 2023/2024 Program Studi Pendidikan Agama Islam UNIMUDA Sorong. Untuk menentukan sampel subjek atau sampel sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Teknik observasi digunakan untuk mengamati proses belajar mata kuliah bahasa Arab mahasiswa semester 3 angkatan 2023/2024 program studi Pendidikan Agama Islam UNIMUDA Sorong. Selain itu teknik observasi digunakan untuk mengetahui kendala mahasiswa dalam menguasai bahasa Arab dengan tujuan agar peneliti dapat mendeskripsikan dan menganalisa kendala-kendala yang dialami dalam mempelajari bahasa Arab. Sementara teknik wawancara digunakan untuk menggali dan mengungkap informasi terkait kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis model Miles dan Huberman. Teknik ini terdiri dari tiga langkah yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

3. Hasil dan Pembahasan

Kendala Penguasaan Bahasa Arab Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UNIMUDA Sorong Semester 3 Angkatan 2023/2024

Bahasa arab merupakan matakuliah unggulan yang diajarkan di program studi agama Islam UNIMUDA Sorong yang diajarkan selama empat semester yaitu di tahun pertama dan tahun kedua, pembelajaran ini dengan tujuan bahwa mahasiswa dapat menguasai dasar dasar bahasa arab dan keahlian bahasa arab yang empat yaitu maharatul qiroah, maharatul kalam maharatul yang sangat penting dan sebagai alat dalam memahami dan mempelajari agama Islam, terlebih lagi mahasiswa PAI akan menjadi guru agama Islam yang tidak bisa lepas dari mengajarkan Al-qur'an dan hadits yang keduanya berbahasa Arab.

Dalam proses penguasaan bahasa Arab pada program studi pendidikan agama Islam, peneliti melakukan beberapa analisis berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Ada beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa sehingga menyebabkan kesulitan dalam belajar bahasa Arab sebagaimana berikut:

1. Kurangnya Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Arab

Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan dalam proses pembelajaran, karena motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. ketika belajar bahasa Arab harus didasari dengan motivasi. Hal ini dikarenakan motivasi sangat berperan dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar (Rahman, 2021).

Ada dua kategori motivasi dalam menguasai bahasa asing diantaranya adalah bahasa Arab, yaitu motivasi integratif dan motivasi instrumental. Motivasi integratif merupakan motivasi yang membentuk mahasiswa mempunyai sikap positif terhadap penutur bahasa. Sedangkan motivasi instrumental, sebaliknya, yaitu yang dirasakan hati pembelajar bahasa (Santoso et al., 2024).

Setelah peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, menemukan bahwa mahasiswa pada pembelajaran bahasa Arab di program studi Pendidikan Agama Islam kurang membuahkan hasil yang maksimal, terlihat dengan respon jawaban yang lambat terhadap beberapa pertanyaan yang di berikan oleh dosen pengampu di kelas, terutama pada semester 3 angkatan 2023/2024, peneliti juga menemukan bahwa mahasiswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab di kelas. Diantara sebabnya adalah mereka kurang mengulangi pelajaran yang telah mereka dapat sebelumnya dikarenakan kurang termotivasi mempelajari bahasa Arab. (Observasi, PAI, 2024)

Pernyataan yang serupa juga dinyatakan oleh Syahru Romadhon yang mengatakan, “perkuliahan bahasa Arab adalah mata kuliah yang harus ditempuh selama empat semester bagi mahasiswa PAI UNIMUDA Sorong, namun selama ini saya belum menguasai bahasa Arab dan belum bisa mengucapkannya secara lisan atau tertulis dengan baik, oleh karena itu, meskipun saya tidak terlalu tertarik mempelajari bahasa Arab, namun saya memahami bahwa hal itu tentu penting, sebagai mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Tentu saja hal ini menjadi kendala selama saya mengikuti kelas bahasa Arab karena saya kurang termotivasi untuk belajar bahasa Arab. Menurut saya bahasa Arab penting dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, kurangnya motivasi menyebabkan saya lemah dan kurang minat untuk belajar bahasa Arab. Tentu saja hal ini menjadi kendala selama saya mengikuti kelas bahasa Arab karena saya tidak termotivasi dan berminat untuk belajar bahasa Arab. (Wawancara, syahru Ramadhan, 2024)

Kendala dalam belajar bahasa Arab diantara sebabnya adalah kurangnya motivasi, hal ini juga dirasakan oleh Tabligh dalam wawancaranya dengan peneliti “pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu pembelajaran yang kurang saya minati sebab saya sulit untuk memahami teks Arab, kurangnya motivasi yang kuat didalam diri saya dan hal tersebut menjadi kendala, padahal dosen mata kuliah bahasa Arab telah berusaha memberikan materi bahasa Arab menggunakan metode yang menyenangkan dan memahamkan” (Wawancara, Tabligh, 2024).

2. Kurangnya Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufrodat)

Kosakata dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *mufrodat* adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui seseorang atau kelompok etnis lain yang merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Mempelajari dan menguasai kosakata bahasa Arab adalah kemampuan dalam menggunakan kosakata yang dimiliki untuk

berkomunikasi dengan orang lain di sekitar, mengungkapkan ide dan persepsi baik secara lisan maupun tulisan (Amir et al., 2024).

Sebagaimana pernyataan tersebut diungkapkan oleh Ida sebagai berikut: “Selama belajar bahasa Arab, saya belum hafal banyak kosa kata sehingga saya kesulitan memahami kalimat bahasa Arab dan menerjemahkan kalimat bahasa Arab. Selain itu, saya juga mengalami kesulitan dalam keterampilan bahasa Arab diantaranya yaitu sulit bagi saya untuk berbicara bahasa Arab karena sedikitnya mufradat yang saya hafal. (Wawancara, Ida, 2024)

Melalui wawancara yang telah dilakukan, peneliti mengamati bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan berbicara dan menuliskan kalimat dalam bahasa Arab, hal tersebut dikarenakan kurangnya kosakata. Sebagaimana yang kita ketahui, kurangnya kosakata menjadi permasalahan utama ketika belajar bahasa Arab, karena bagi siapa pun yang mempelajari bahasa asing, kosakata merupakan hal mendasar yang harus dikuasai (Zahro et al., 2020).

Hal ini senada dengan pernyataan Ustad Arbin Kasaeng beliau juga menyatakan, “Salah satu faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar dan lemah dalam beberapa keterampilan bahasa Arab adalah kurangnya kosakata yang diperoleh dan dihafal. Mereka kurang semangat untuk menguasai kosakata bahasa Arab. Tentu saja itu menjadi masalah. pada pembelajaran bahasa Arab untuk menguasai empat keahlian dan keterampilan bahasa, salah satu hal yang harus diperhatikan dan dikuasai dalam bahasa Arab adalah kosakata.” (Wawancara, Arbin Kasaeng, 2024)

3. Tidak Adanya Lingkungan Berbahasa (*Bi'ah Lughawiyah*) Arab.

Bahasa asing adalah bahasa yang mempelajarinya memerlukan kaktifan bagi yang mempelajarinya, maka diperlukanya sarana yang mendukung hal tersebut, diantaranya adalah lingkungan berbahasa (*bi'ah*). Lingkungan berbahasa merupakan factor yang sangat penting dalam mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Arab, karena akan lebih efektif bila pengajarannya berlangsung di lingkungan berbahasa Arab. Lingkungan bahasa Arab merupakan aspek nonlinguistik yang sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa Arab (Santoso et al., 2021).

Lingkungan bahasa Arab (*Bi'ah Lughawiyah*) merupakan sarana komunikasi dalam berlatih bahasa Arab, maka peneliti berpendapat bahwa tidak adanya lingkungan bahasa Arab menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan dalam belajar bahasa Arab. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UNIMUDA Sorong dalam pembelajaran dikelas menggunakan bahasa Arab dan bahasa Indonesia, akan tetapi lingkungan kelas saja tentunya tidak cukup untuk mempraktekan bahasa Arab yang telah dipelajari. Sebagaimana kita ketahui bahwa salah satu cara menguasai bahasa Arab adalah dengan membiasakan mendengarkan bahasa Arab, berbicara bahasa Arab, membaca teks bahasa Arab, dan berlatih menulis bahasa Arab. Semakin banyak berlatih, semakin mudah memahami bahasa Arab. Maka hal ini tentunya membutuhkan sarana pendukung dalam mempraktekan bahasa arab yaitu adanya lingkungan berbahasa Arab (Himmah, 2014).

Syahrul Miftahul huda juga berpendapat: “Saya sebagai lulusan pesantren yang memiliki fasilitas khusus bahasa Arab dan mengharuskan bisa berbahasa Arab dan membaca teks berbahasa Arab, saya yakin kehadiran lingkungan berbahasa Arab berperan penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Lingkungan bahasa di PAI UNIMUDA Sorong selama ini belum dibentuk, dan sebagian besar teman-teman

belum tertarik belajar bahasa Arab dengan baik, sehingga sulit juga membangun lingkungan bahasa, dan saya banyak menemui kendala saat belajar bahasa Arab. (Wawancara, Huda 2024)

4. Minimnya Pengetahuan Akan Kaidah Bahasa Arab (Nahwu-Shorof)

Mempelajari bahasa arab tidak bisa lepas dari pembelajaran kaidah- kaidahnya diantara ilmu yang mempelajarinya dan sangat penting yaitu ilmu Nahwu dan ilmu Sharaf(Sari, 2017). Nahwu merupakan salah satu bagian pokok tata bahasa Arab yang membahas tentang kedudukan kata dalam kalimat dan bentuk huruf atau vokal akhir, sedangkan Sharaf adalah ilmu yang mempelajari kekhasan bentuk kata Arab. Menurut definisi tersebut, seorang pembelajar bahasa Arab harus mampu memahami dan menggunakan bahasa Arab baik lisan maupun tulisan, namu berdasarkan wawancara dengan mahasiswa, mereka menghadapi kesulitan di lapangan: “Saya kesulitan berbicara bahasa Arab, misalnya pada kalimat *adzhabu ila al-jami’ati*, saya bingung menggunakan kata adzhabu atau adzhaba atau tadzhabi atau dzahabtu.” (Wawancara, Tabligh, 2024) Komentar mahasiswa lainnya: “Saya kesulitan membaca kalimat bahasa Arab yang tidak ada harakatnya, apalagi di bagian akhir, saya bingung harus membaca Qasra Fattah atau Dommah. ” (Wawancara, Nini, 2024)

5. Adanya Perbedaan Kemampuan Kognitif dan Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa.

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang berhubungan dengan tingkat penguasaan mahasiswa terhadap materi yang diberikan oleh dosen. Setiap mahasiswa pasti memiliki perbedaan kemampuan kognitif dalam memahami dan menerima materi dari dosen. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa, perbedaan tingkat kecerdasan antara mahasiswa yang satu dengan yang lainnya akan berpengaruh terhadap penguasaan bahasa Arab mahasiswa(Sehra, 2022). Terutama dalam hal ini yaitu kerampilan bahasa Arab karena untuk mata kuliah bahasa Arab itu sendiri mahasiswa harus aktif dan harus sering Latihan, setiap ada kesempatan untuk latihan mahasiswa harus memanfaatkan kesempatan tersebut supaya dalam kegiatan belajar menulis dan membaca mahasiswa akan lebih mudah memahami dan menerima pelajaran.

Hal yang senada dinyatakan mahasiswa dalam wawancara “saya lulusan SMA umum, yang mana selama disekolah saya tidak pernah belajar bahasa Arab, sehingga bahasa Arab adalah pelajaran yang baru saya pelajari dan saya merasa tertinggal apabila dosen menjelaskanya dengan cepat. Jadi saya rasa ini adalah kendala bagi saya” (Wawancara, Nini, 2024)

Dalam suatu proses pembelajaran, perbedaan pengetahuan dan latar belakang pendidikan mahasiswa terhadap bahasa Arab yang sedang diajarkan dapat berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar dari proses pembelajaran tersebut(Lara, 2022). Misalnya saja, Ketika pembelajaran bahasa Arab berlangsung mahasiswa sering beranggapan terlambat dari temanya yang lain atau dirasa terlalu cepat dalam memberikan materi, sedangkan di sisi lain mahasiswa yang sudah memiliki dasar merasa terlalu lambat dan membosankan sehingga mahasiswa kurang bersemangat atau meremehkan mata kuliah tersebut.

Solusi Penguasaan Bahasa Arab Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UNIMUDA Sorong Semester 3 Angkatan 2023/2024

Dari data tersebut peneliti menganalisa kendala dalam belajar bahasa Arab dan peneliti akan memberikan beberapa solusi agar dikemudian hari ketika menemukan kendala dalam belajar bahasa Arab seperti data diatas pengajar dapat mengatasinya sebagaimana berikut:

1. Mengadakan kajian tentang pentingnya belajar bahasa Arab agar menumbuhkan motivasi dan minat dalam mempelajari bahasa Arab bagi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam. Yang mana kegiatan tersebut akan menambah motivasi dan minat dalam pembelajaran bahasa Arab terlebih lagi sebagai mahasiswa Islam. Sebagus apapun metode yang dipakai dalam menyampaikan materi jika tidak ada minat belajar dari mahasiswa tentu tujuan belajar tidak akan tercapai. Dengan sering diadakanya pengajian bahasa Arab dapat merubah sudut pandang atau pola pikir mahasiswa dalam menilai sesuatu dalam hal ini harapan peneliti yaitu dapat merubah pola pikir mahasiswa yang berpikir bahwa bahasa Arab bahasa yang sulit, membosankan dan kurang menarik. Dengan adanya seminar kebahasaan ini dapat merubah hal tersebut dan meningkatkan semangat belajar mahasiswa(Fayruza & Yodhi, 2018).
2. Mensosialisasikan media sosial seperti YouTube, Instagram dan chanel-chanel yang berfokus pada pembelajaran bahasa Arab karena biasanya ini menjadi cara yang menyenangkan untuk mengenal bahasa Arab sebagaimana yang peneliti tahu beberapa sosial media ini sangat kreatif sehingga akan memberikan kemudahan dalam mempelajari bahasa Arab(Fayruza & Yodhi, 2018).
3. Dalam pembelajaran disertai permainan, bahasa pada umumnya sesuatu yang kurang disukai jika disampaikan dengan cara yang menyenangkan maka memahaminya akan lebih mudah. Hal ini juga menepis bahwa bahasa Arab itu bahasa yang kurang asyik.
4. membentuk tim untuk mempraktekan berbicara bahasa Arab dengan sesama mahasiswa agar terbentuknya lingkungan berbahasa Arab (*bi'ah lughowiyah*). Lingkungan berbahasa Arab sangat mendukung pembelajaran bahasa Arab dalam keterampilan berbahasa yaitu *Istima' Kalam*, *Qira'ah* dan *Kitabah*. Membentuk lingkungan berbahasa Arab bisa dimulai dari membiasakan dengan teman sekelas dan dosen bahasa Arab yang ada dilingkungan kampus dan tempat tinggal sekitar seperti asrama(Hidayat, 2012).
5. Mengaplikasikan buku ajar yang simple dan mudah dipahami dan dipraktekkan oleh mahasiswa yang mencakup kosakata, nahwu, keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis dan dilengkapi dengan beberapa latihan agar mahasiswa terbiasa menggunakan bahasa Arab.
6. Mengadakan evaluasi pembelajaran bahasa Arab secara berskala agar tahu perkembangan mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab. Selain itu agar mengetahui bahwa bahan ajar, metode yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Arab efektif dipakai dalam kelas tersebut(Ridho, 2018).
7. Membuat kelas berdasarkan kemampuan berbahasa arab mahasiwa, mahasiswa adalah bahan peserta didik yang sementara proses perkembangan dalam berbagai kompetensi untuk mengahdapi masa depan (Minarti, 2016). Hal ini tentunya memiliki Tingkat pemahaman yang berbeda-beda pada setiap mahasiswa. Untuk menghadapi perbedaan kemampuan siswa (invidual defferences) yang dikarenakan

latar belakang pendidikan yang berbeda, maka perlu strategi bagi guru, agar pembelajaran lebih efektif.

Dalam menghadapi perbedaan individu mahasiswa ini bisa menggunakan mechanism pengelompokan siswa sesuai gaya belajar mereka, misalnya berdasarkan pengelompokan gaya belajar menurut teori *multiple intellegences*. Selain pengelompokan gaya belajar juga dapat dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan (*group ability*) pada kelas-kelas tertentu. Adapun untuk penerapannya tentu harus melakukan asesmen terhadap mahasiswa pada awal kelas sebelum mereka dikelompokkan dalam kelas berdasarkan tingkat kemampuan mahasiswa. Dengan kemampuan yang lebih setara dalam satu kelas, maka dosen dapat menyampaikan materi yang sama dalam satu kelas lebih cepat. Karena kecepatan menangkap materi bagi siswa relatif setara juga (Ru'iyah, 2022).

4. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Kendala penguasaan bahasa Arab mahasiswa jurusan PAI UNIMUDA Sorong Semester 3 angkatan 2023/2024 yang ditemukan meliputi: kurangnya motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa Arab, kurangnya penguasaan kosakata bahasa arab (*mufrodah*), Tidak adanya lingkungan berbahasa (*Bi'ah Lughawiyah*) Arab, minimnya pengetahuan akan kaidah bahasa Arab (*Nahwu-Shorof*) dan adanya perbedaan kemampuan kognitif dan latar belakang pendidikan mahasiswa.

Solusi yang dapat dilakukan dalam meminimalisir kesulitan belajar bahasa Arab mahasiswa jurusan PAI UNIMUDA Sorong Semester 3 angkatan 2023/2024 terkait penguasaan bahasa Arab, yaitu mengadakan pengajian pentingnya bahasa Arab, mensosialisasikan bahasa Arab melalui media sosial yang menyenangkan, mempelajari bahasa Arab dengan metode yang menyenangkan seperti permainan bahasa, membiasakan praktek bahasa Arab baik secara lisan dan tertulis, mengevaluasi pembelajaran bahasa Arab dan membuat kelas berdasarkan kemampuan berbahasa arab mahasiswa.

b. Saran

- Fakultas Agama Islam UNIMUDA Sorong
Melalui penjelasan di atas dapat diketahui bahwa program studi pendidikan Agama Islam UNIMUDA Sorong masih menghadapi permasalahan tentang penguasaan bahasa Arab pada mahasiswanya. Maka, diharapkan adanya metode, fasilitas atau tempat guna mengantisipasi adanya perbedaan kemampuan dan pengetahuan mahasiswa PAI UNIMUDA Sorong dalam belajar bahasa Arab. Sehingga pembelajaran bahasa Arab dan penguasaan bahasa Arab mahasiswa PAI UNIMUDA Sorong dapat dicapai dengan baik dan efektif.
- Mahasiswa PAI UNIMUDA Sorong
Bagi mahasiswa PAI UNIMUDA Sorong yang akan menjadi calon guru PAI masa depan diharapkan agar mampu menguasai bahasa Arab, karena mereka memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan Al-Qur'an dan Hadist, yang membutuhkan pengetahuan dan penguasaan bahasa Arab, sehingga mahasiswa PAI UNIMUDA Sorong yang masih minim pengetahuan dan penguasaan bahasa Arab agar lebih meningkatkan minat, motivasi dan kesungguhannya dalam belajar bahasa Arab. Demikian juga untuk mahasiswa PAI UNIMUDA Sorong yang sudah cukup mampu dalam berbahasa Arab diharapkan agar lebih mengembangkan lagi kemampuan, pengetahuan dan penguasaannya terhadap bahasa Arab.

- Masyarakat
Diharapkan masyarakat, khususnya umat Islam agar lebih terbuka lagi wawasannya terkait pentingnya penguasaan bahasa Arab. Karena dengan belajar dan menguasai bahasa Arab akan lebih memudahkan “umat Islam” dalam menghayati dan memahami ayat-ayat suci Alquran serta sunnah Rasulullah.

Daftar Pustaka

- Amir, N. I., Syamsuddin, B., & Saleh, N. (2024). *Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Takalar*. 4(1), 277–283.
- Awwaludin, M. (2020). *Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab pada Pesantren Bahasa Arab (MIM LAM)*. 55–64.
- Fayruza, A. Z., & Yodhi, A. B. P. (2018). Literasi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Pembelajaran Komik Untuk Siswa Tingkat Sd/Mi. *Inovasi Media Pembelajaran Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 2(1), 619–631.
- Haddade, H. (2011). *Reformasi Kurikulum Bahasa Arab*. 200.
- Hidayat, A. (2012). Bi’ah Lughowiyah (Lingkungan Berbahasa) dan Pemerolehan Bahasa. *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 35–44.
- Himmah, R. H. (2014). Lingkungan Bahasa Dalam Peningkatan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Bagi Siswa Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto Jawa Timur Tahun 2021. *Jurnal Pendidikan, Komunikasi, Dan Pemikiran Hukum Islam*, VI(1), 220.
- Kholid, I. (2017). *Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Asing*. 10(1), 61–71.
- Lara. (2022). Pengaruh Minat Belajar Dan La Tar Belakang Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Berbahasa Arab Di Mts Darul Ulum Semarang. In *Pascarasjana UIN Walisongo Semarang* (Issue 8.5.2017).
- Nugroho, D. S. (2016). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab : Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2014. *Nhkjurnal Risenologi KPM UNJ*, 1(April).
- Rahman, S. (2021). *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar*. November, 289–302.
- Rasid, R., Djafar, H., & Santoso, B. (2021). Alfred Schutz’s Perspective in Phenomenology Approach: Concepts, Characteristics, Methods and Examples. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(1), 190–201.
- Ridho, U. (2018). Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 20(01), 19. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124>
- RU’IYA, S., & THONTHOWI. (2022). Meningkatkan kemampuan siswa dengan multi strategi. *Jurnal Idaarah*, VI(2), 297–314.
- Santoso, B., In’am, A., Haris, A., & Wekke, I. S. (2024). Al-Islam and Kemuhammadiyah Learning Based on Religious Moderation in Multicultural Campus. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education (AJIE)*, 10(1), 55–70.
- Santoso, B., Inam, A., Haris, A., & Wekke, I. S. (2021). Religious Moderation and Information Communication Technology Dissemination: The Practice of Muhammadiyah Papua Through Online Campaign. *International Confrenece on Industrial Engeneering Andi Operating Management Monterry, Mexico*, 3–5.
- Sari, A. W. (2017). Analisis Kesulitan Pembelajaran Nahwu Pada Siswa Kelas VIII MTs Al

- Irsyad Gajah Demak Tahun Ajaran 2015/2016. *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 6(1), 17.
- Sauri, S. (2020). Sejarah Perkembangan Bahasa Arab Dan Lembaga Islam di Indonesia. *INSANCITA: Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia*, 5(1), 73–88.
- Sehra, A. S. (2022). Problematika Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Intensif. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 20(2), 209–224. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v20i2.3827>
- Ulfah, Y. (2023). Kesulitan Belajar Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 79–92. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v3i1.1824>
- Zahro, U. A., Studi, P., Pendidikan, M., Indonesia, B., Bengkulu, U., Studi, P., Pendidikan, M., Indonesia, B., Bengkulu, U., Studi, P., Pendidikan, M., Inggris, B., & Bengkulu, U. (2020). *Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak dari Segi Umur, Jenis Kelamin, Jenis Kosakata, Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Pekerjaan Orang Tua*. 187–198.